



Permainan ular tangga gizi seimbang sebagai media edukasi anak prasekolah di Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek

Nimas Dewi Aninatus Zahro^{1*}, Septa Katmawanti², Dea Aflah Samah³, Oktavia Sri Wahyuni⁴, Muthia Yasmin Amira⁵, Amelia Salsabila Fitriani⁶, Revina Safira⁷, Salmania Khnsa⁸ Nabila Desandyansyah⁸

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia, nimas.dewi.2006126@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia, septakatma.fik@um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia, deaaflahsamah@um.ac.id

⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia, oktavia.sri.2006126@students.um.ac.id

⁵ Universitas Negeri Malang, Indonesia, muthia.yasmin.2006126@students.um.ac.id

⁶ Universitas Negeri Malang, Indonesia, amelia.salsabila.2206126@students.um.ac.id

⁷ Universitas Negeri Malang, Indonesia, revina.safina.2206126@students.um.ac.id

⁸ Universitas Negeri Malang, Indonesia, salmania.khnsa.2206126@students.um.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 06 November 2023

Diterima: 30 Mei 2024

Diterbitkan: 29 Juni 2024

Keywords:

Stunting; nutritional snakes and ladders; counseling; Suruh district.

Kata Kunci:

Stunting; ular tangga gizi; penyuluhan; kecamatan suruh.

Abstract

Nutritional problems in early childhood that are still a priority in Suruh Sub-district, Trenggalek Regency, are stunting. Stunting is a condition of malnutrition that can occur since the baby is still in the womb and has an impact on child growth and development disorders that can lead to premature death in children. Therefore, educational activities were conducted to prevent stunting in Al-Hidayah TA, Suruh District children. The method used in this activity is a nutrition snakes and ladders game that can stimulate students to be active during learning. The nutrition snakes and ladders game were also modified to accompany balanced nutrition counselling activities for children. The activity participants comprised 22 children divided into two groups guided by two Abdimas team members. The activity was carried out in three stages: planning, implementation, and supervision. They are monitoring and evaluating activities with the principal and teachers at TA Al-Hidayah to continue monitoring children's growth and development while at school. During the activity, the children were very excited about the nutrition ladder snake used to introduce balanced nutrition so that the hope can produce behavioural changes in early childhood in the Suruh District, Trenggalek Regency.

Abstrak

Permasalahan gizi pada anak usia dini yang saat ini masih menjadi prioritas di wilayah Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek adalah stunting. Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi yang dapat terjadi sejak bayi masih dalam kandungan dan berdampak pada gangguan tumbuh kembang anak yang dapat mengakibatkan kematian dini pada anak. Oleh karena itu dilakukan kegiatan edukasi dalam mencegah stunting pada anak di TA Al-Hidayah, Kecamatan Suruh. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah permainan ular tangga gizi yang dapat menstimulasi siswa untuk aktif selama pembelajaran. Permainan ular tangga gizi juga dimodifikasi disertai dengan kegiatan penyuluhan gizi seimbang kepada anak. Peserta kegiatan terdiri dari 22 anak yang dibagi menjadi dua kelompok yang dipandu oleh dua anggota tim Abdimas. Kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Monitoring dan evaluasi kegiatan bersama kepala sekolah dan guru

di TA Al-Hidayah agar tetap dapat memantau tumbuh kembang anak selama di sekolah. Selama kegiatan berlangsung anak-anak sangat bersemangat dan excited terhadap ular tangga gizi yang digunakan dalam upaya pengenalan gizi seimbang. Sehingga harapannya dapat menghasilkan perubahan perilaku pada anak usia dini di wilayah Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi yang terjadi sejak bayi masih berada di dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar yaitu kurang dari - 2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO (Erik et al., 2020; Susanti, 2022). Selain berdampak pada tumbuh kembang anak, stunting juga berkaitan dengan risiko kesehatan yang lebih besar seperti tubuh rentan terjangkit infeksi maupun penyakit, meningkatnya risiko penyakit kardiovaskular dan degeneratif di masa depan, perkembangan kognitif dan psikomotor yang terganggu, serta berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (Haskas, 2020; Sumartini, 2020). Dampak yang paling fatal yang dapat terjadi akibat stunting maupun gizi buruk adalah kematian dini pada anak (Nuriyah et al., 2023).

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang hingga kini masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Pasalnya, berdasarkan laporan dari UNICEF tahun 2021, Indonesia menempati peringkat kedua dengan jumlah kasus stunting terbanyak di Asia Tenggara (United Nations Children's Fund, 2021). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi balita stunting mencapai 30,8% yang artinya satu dari tiga balita mengalami stunting (Kemenkes RI, 2018). Di samping itu, menurut hasil SSGI tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia berada di angka 21,6 % yang mana angka tersebut masih cukup jauh dari target RPJMN 2024 yaitu sebesar 14% (BPS RI & Kemkes RI, 2022).

Menurut SSGI 2022, prevalensi stunting di Jawa Timur berada di angka 19,2%. Angka ini sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan prevalensi stunting di Indonesia. Sementara itu, Trenggalek merupakan Kabupaten dengan angka stunting sebesar 19,5% yang mana sedikit lebih tinggi dari prevalensi stunting di Jawa Timur (BPS RI & Kemkes RI, 2022). Hal tersebut mengindikasikan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Trenggalek masih cukup tinggi. Bila ditinjau lebih dalam, 4 dari 14 kecamatan di Kabupaten Trenggalek masuk ke dalam zona oranye stunting dengan prevalensi antara 20-30% yang mana angka tersebut melebihi batas maksimal dari WHO (20%) (Damayanti et al., 2021). Empat kecamatan tersebut yakni Kecamatan

Pandean, Kecamatan Suruh, Kecamatan Pucanganak, dan Kecamatan Bendungan.

Salah satu daerah yang menjadi perhatian Pemkab Trenggalek adalah Kecamatan Suruh dengan prevalensi stunting sebesar 24,96% (Damayanti et al., 2021). Sebagai upaya menurunkan angka stunting di Kecamatan Suruh, pemerintah melaksanakan Program Peduli Lingkungan Catin Bumil Bulin. Kegiatan yang dilakukan meliputi bakti sosial, demo memasak dari olaham ikan untuk pemenuhan gizi anak, dan edukasi asupan gizi seimbang untuk keluarga agar dapat menurunkan angka stunting sesuai target pemerintah pusat (Diskominfo Trenggalek, 2021). Desa Mlinjon merupakan salah satu desa prioritas penerima program dari Kementerian PUPR bersama 9 desa lainnya di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2020 (Wijiono & Mokhtar, 2022). Intervensi yang dilakukan pemerintah dalam rangka mengatasi permasalahan tingginya angka stunting yaitu dengan melakukan upaya pemenuhan terhadap kepemilikan tangki septik berskala individu. Saat ini kasus stunting di Kabupaten Trenggalek masih menjadi perhatian dan memerlukan penanganan yang intensif dan dukungan ilmiah dengan hasil penelitian (Saadah et al., 2023).

Edukasi gizi merupakan intervensi yang bertujuan untuk mengurangi masalah gizi yang diharapkan dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua berkaitan dengan pemenuhan gizi balita (Naulia et al., 2021). Pentingnya pemberian edukasi gizi untuk keluarga menjadi prioritas tim abdimas Universitas Negeri Malang. Bukan hanya orang tua yang menjadi sasaran edukasi gizi, anak-anak pun sebaiknya mendapat edukasi mengenai gizi seimbang sejak dini. Anak-anak prasekolah umumnya menghabiskan sekitar 3-4 jam sehari untuk beraktivitas di sekolah. Oleh karena itu, sekolah juga memiliki andil dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat pada anak (Juherman, 2022). Pemberian edukasi gizi di sekolah dapat menjadi salah satu tempat yang efektif untuk mengedukasi anak dalam mencegah masalah gizi, termasuk stunting. Metode yang dapat digunakan sebagai penunjang edukasi gizi menggunakan permainan ular tangga. Dalam hal ini, permainan ular tangga dikombinasikan dengan materi edukasi gizi pada anak. Ular tangga gizi dapat menstimulasi siswa untuk aktif selama pembelajaran, menumbuhkan semangat dan keberanian untuk berpendapat. Maka dari itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi gizi seimbang melalui permainan ular tangga yang telah dimodifikasi disertai dengan kegiatan penyuluhan gizi seimbang kepada anak-anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 26 Juli 2023 di TA AI – Hidayah, Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung dengan mengunjungi anak-anak yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran TA AI – Hidayah. Metode ini dilakukan agar dapat berinteraksi langsung kepada sasaran sebagai upaya pencegahan stunting anak usia dini di Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek, khususnya di TA AI - Hidayah. Kegiatan ini memanfaatkan media berupa permainan ular tangga yang dilengkapi dengan materi gizi seimbang.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berbagai tahapan, yakni:

1. Koordinasi dengan mitra dan pihak terkait
Pada tahap ini dilakukan koordinasi kepada pihak mitra secara tidak langsung melalui *WhatsApp* untuk menentukan waktu pelaksanaan program, teknis pelaksanaan program dan sasaran program. Komunikasi dilakukan pertama kali pada 7 April 2023 sampai 25 Juli 2023. Komunikasi yang dilakukan mendapatkan hasil koordinasi bahwa program pengabdian akan dilakukan pada Rabu, 26 Juli 2023. Program pengabdian akan dilakukan secara *outdoor* dan *indoor* dengan sasaran anak kelas B.
2. Persiapan tempat dan fasilitas dalam pelaksanaan pengabdian
Pada tahap ini dilakukan identifikasi fasilitas yang digunakan untuk program pengabdian. Tahap ini dilakukan secara *online* yakni koordinasi via *WhatsApp*. Pihak mitra mengizinkan tim untuk menggunakan ruang kelas dan taman bermain sebagai tempat diselenggarakannya program.
3. Penyusunan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian
Pada tahap ini, tim menyusun media yang akan digunakan. Media yang digunakan adalah set permainan ular tangga yang berisi papan permainan berukuran besar dan boneka dadu. Pemberian materi akan disampaikan melalui *que-card* ular tangga yang dicetak dengan ukuran sedang. X-banner juga dibutuhkan untuk keperluan pengabdian. Papan permainan ular tangga dicetak dengan ukuran 3,5 x 2,5 meter. *Que card* materi dicetak dengan ukuran A3 berjumlah 23 buah setiap paketnya. Sedangkan X-banner dicetak 60 x 160 cm.
4. Pelaksanaan kegiatan
 - Pembukaan dan sesi *sharing* bersama sasaran
Pada tahap ini, tim yang bertugas sebagai MC akan membuka kegiatan dengan pengalihan instruksi dari guru ke MC. MC memulai

kegiatan dengan salam pembuka, perkenalan tim dan sapaan kepada sasaran. Di tahap ini, MC membuka sesi sharing dengan bertanya mengenai sarapan siswa di pagi hari.

- Pelaksanaan permainan ular tangga gizi

Pada tahap ini, peserta dibagi menjadi 2 kelompok untuk menuju ke taman bermain. Masing-masing kelompok nantinya akan diberi satu set permainan ular tangga yang berisi papan permainan, que card dan boneka dadu. Permainan ini dilakukan dengan berbagai tahapan. Pertama, peserta menentukan urutan bermain dengan hompimpa. Kedua, peserta nomer urut satu akan berdiri di garis start dan melempar boneka dadu untuk melangkah. Ketiga, peserta harus melangkah sebanyak angka dadu yang dihasilkan. Keempat, peserta akan diberikan pertanyaan melalui que card pada setiap nomor yang diinjaknya, peserta harus menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahamannya. Keempat tahap tersebut akan dilakukan pada setiap anak secara bergantian sampai ada satu anak yang mencapai garis finish. Peserta yang mencapai garis finish akan dijadikan pemenang.

- Pemberian penyuluhan gizi seimbang

Pada tahap ini, peserta diarahkan menuju kelas untuk mendapatkan penyuluhan gizi seimbang. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah menggunakan que card. Penyuluhan berisi tentang pemaparan materi gizi seimbang, pola hidup sehat dan 4 prinsip gizi seimbang.

5. Monitoring dan evaluasi

Tahap ini dilakukan dalam 3 kali yakni evaluasi awal, evaluasi proses serta evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan setelah kegiatan persiapan dan penyusunan media. Dilakukan dengan menilai kesiapan teknis, rencana dan media yang akan digunakan. Kedua adalah evaluasi proses dilakukan dengan setelah program dilaksanakan. Dilakukan dengan mereview program yang telah dilakukan. Ketiga, evaluasi akhir. Tim pelaksana pengabdian ini adalah mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Malang. Selain itu, dilakukan juga pemantuan melalui koordinasi dengan pihak kepala sekolah setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan yaitu *stunting* di Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Kecamatan Suruh dengan prevalensi 24,96% (Damayanti et al., 2021) dan menjadikannya sebagai *zona orange stunting* di

Trenggalek, maka dilakukan kegiatan pencegahan stunting melalui permainan UNAGI (Ular Tangga Gizi) di TA Al-Hidayah Guppi, Desa Mlinjon Kecamatan Suruh. Beralamat di Rt 27 Rw 06 Desa Mlinjon. Peserta terdiri dari anak-anak TK usia 6 tahun berjumlah 22 anak. Kegiatan ini dinilai penting karena, apabila masalah kesehatan tidak diperhatikan akan memberikan efek bagi kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Anak yang berada diusia sekolah tentunya membutuhkan banyak asupan nutrisi setiap hari sebagai sumber energi, mengganti sel yang rusak, pertumbuhan dan perkembangan maupun menjaga kesehatan. Salah satu cara dalam meningkatkan asupan nutrisi pada anak melalui pendidikan gizi. Pendidikan gizi terkait gizi seimbang yang disajikan dengan menggunakan ular tangga dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan pengetahuan kepada anak mengenai pola makan gizi seimbang (Adiba et al., 2020; Lailida et al., 2022). Metode permainan Ular Tangga Gizi yang digunakan dalam kegiatan ini juga dinilai efektif karena media ini selain sering digunakan, dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran, meningkatkan semangat juga keberanian dalam menyampaikan opini. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Adiba et al. (2020) menyebutkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan diakibatkan karena perlakuan menggunakan permainan ular tangga dengan materi tentang gizi seimbang khususnya prinsip-prinsip gizi seimbang dengan presentase 91,4% siswa tergolong dalam tingkat pengetahuan tinggi, 8,6% tergolong dalam tingkat pengetahuan sedang dan tidak ada siswa yang tergolong dalam pengetahuan rendah dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan dengan hanya 40% siswa tergolong pengetahuan tinggi, 49% siswa tergolong pengetahuan sedang dan 11% tergolong pengetahuan rendah.

Teknis dari kegiatan ini yaitu peserta yang sudah melakukan permainan UNAGI dan menjawab pertanyaan sesuai kolom yang didapatkan mampu menambah pengetahuan tentang gizi seimbang sehingga dapat mendorong perubahan pola makan sehari-hari tentunya dengan makanan yang kaya akan zat gizi serta menghindari makanan atau snack ciki yang banyak mengandung pengawet atau bahan berbahaya lainnya.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini direncanakan oleh mahasiswa departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang. Perencanaan yang dilakukan diantaranya:

1. Penyusunan proposal kegiatan meliputi tujuan, sasaran dan jumlah sasaran
2. Pembuatan rancangan anggaran kegiatan
3. Koordinasi dengan mitra sasaran
4. Membuat rundown kegiatan selama pelaksanaan abdimas berlangsung

Setelah melakukan perencanaan kegiatan, penetapan tanggal pelaksanaan disetujui oleh tim dan mitra di tanggal 26 Juli 2023 pukul 07.30 sampai selesai. Kegiatan abdimas diawali dengan koordinasi singkat dengan kepala sekolah dan guru TA Al-Hidayah Guppi, dilanjutkan dengan pembukaan oleh perwakilan tim dan perkenalan setiap anggota kepada anak-anak TK yang menjadi sasaran dari kegiatan ini. Selanjutnya, anak-anak dipanggil satu persatu untuk memastikan kehadiran mereka dan dibagi menjadi dua tim besar dengan jumlah masing-masing 11 anak per tim. Sementara beberapa anggota tim abdimas mengatur anak-anak, anggota lainnya menyiapkan keperluan media dan tempat bermain UNAGI (Ular Tangga Gizi). Setelah memastikan tempat pelaksanaan sudah siap dan aman, kedua tim besar anak-anak diarahkan untuk ke lapangan tempat bermain. Kegiatan berlanjut ke acara utama dimana setiap tim anak-anak didampingi oleh 2 anggota abdimas, yang nantinya akan dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil agar permainan efektif dan tidak menunggu waktu lama untuk giliran permainan setiap anak. Sebelum memulai permainan tentunya anak-anak diberikan penjelasan mengenai teknis bermain UNAGI yaitu:

1. Tim-tim kecil yang sudah dibagi menentukan urutan setiap anak untuk bermain dengan hompimpa
2. Setiap satu anak yang bermain, akan diberikan satu kesempatan melempar dadu untuk setiap putaran
3. Langkah anak dimulai dari start dan akan berjalan sebanyak angka yang ditunjukkan oleh dadu yang dilempar
4. Setelah anak menempati kotak yang telah ditentukan sebanyak angka dadu, anak akan mendapatkan *quecard* yang berisi pertanyaan seputar makanan gizi seimbang dan harus menjawabnya
5. Permainan oleh tim-tim kecil dilakukan beberapa putaran sampai ada satu anak pemenang yang mencapai kotak finish

Pelaksanaan permainan UNAGI dilakukan sampai semua tim memiliki kesempatan bermain dan menemukan pemenangnya. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi dan materi mengenai gizi seimbang dan seputar pertanyaan yang terdapat dalam permainan dimana mungkin anak-anak salah dalam menjawab. Selama kegiatan pengenalan gizi seimbang berlangsung anak-anak sangat bersemangat dan merasa excited saat menjawab pertanyaan maupun melontarkan pertanyaan seputar makanan sehat dan gizi yang mereka butuhkan. Anak-anak menjadi lebih berani untuk mengungkapkan tanggapan mereka terkait makanan yang boleh dan tidak boleh untuk dikonsumsi sehari-hari. Setelah kegiatan praktik dan pemberian edukasi

selesai, anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengulang materi yang telah disampaikan agar dapat memahami dengan benar materi gizi seimbang yang telah diberikan.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi bekal bagi anak-anak untuk lebih memperhatikan makanan yang mereka konsumsi sehari-hari. Selain itu, diharapkan mereka lebih berani menyampaikan opini mereka kepada orang tua tentang pola makanan bergizi seimbang yang tentunya akan bermanfaat bagi mereka khususnya untuk pertumbuhan dan perkembangan diusia mereka. Selain itu, pihak kepala sekolah dan guru dapat memberikan pendampingan mengenai edukasi makanan bergizi seimbang kedepannya. Agar mereka dapat tetap memantau tumbuh kembang anak-anak selama di sekolah dan melakukan pencegahan atau pertolongan apabila mereka mendapati anak-anak dengan gejala *stunting* maupun permasalahan gizi lainnya.

Setelah serangkaian kegiatan dilakukan, maka diakhiri dengan evaluasi bersama kepala sekolah dan guru TA Al-Hidayah Guppi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh tim abdimas UM. Dilanjutkan dengan dokumentasi bersama anak-anak TA Al-Hidayah Guppi yang menjadi sasaran kegiatan ini dan pemberian media UNAGI agar tetap dapat digunakan oleh mereka kedepannya. Tidak lupa tim juga mengucapkan terimakasih atas sarana dan prasarana yang disediakan guna mendukung kegiatan ini berlangsung.

Untuk memaksimalkan program pengabdian ini, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi program. Monitoring dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak mitra melalui koordinasi online terkait pemahaman tentang pola gizi sehat yang baik untuk asupan tumbuh kembang anak. Sementara, evaluasi bertujuan agar tim pengabdian dapat menjadikan program ini sebagai suatu pembelajaran untuk program pengabdian di waktu mendatang. Evaluasi juga dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program. Selain itu, harapan kedepannya permainan UNAGI (Ular Tangga Gizi) ini mampu dijadikan sebagai salah satu media edukasi mengenai gizi sehat pada anak usia dini atau prasekolah, sehingga mereka memahami berbagai jenis makanan yang sebaiknya dikonsumsi untuk kebutuhan tumbuh kembangnya.

Anak-anak TA Al-Hidayah Guppi diharapkan mampu memilah dan memilih makanan yang seimbang dan sehat bagi mereka. Mereka juga diharapkan mampu memberikan arahan kepada orang tua masing-masing dengan menyampaikan pikiran atau pendapat mereka setelah mendapat materi dari tim abdimas, sehingga pihak keluarga juga dapat mengubah pola pemberian makanan bergizi seimbang bagi anak-anak diusia pertumbuhan mereka.

Pihak sekolah juga diharapkan melakukan pengkajian, pemantauan dan pendampingan terhadap mereka agar gejala maupun tanda-tanda stunting maupun masalah gizi lainnya pada anak didik mereka dapat segera dicegah. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan prevalensi stunting di Kecamatan Suruh maupun angka capaian stunting di Kabupaten Trenggalek. Apabila angka prevalensi stunting dapat ditekan, maka perbaikan generasi bangsa dapat mencapai targetnya melalui penanganan gizi. Dengan keadaan gizi yang baik, tentunya akan menciptakan masa depan bangsa dengan kualitas derajat kesehatan yang tinggi.



Gambar 1. Kegiatan Permainan Ular Tangga Gizi Seimbang



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Gizi Seimbang Setelah Permainan

KESIMPULAN

Upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh tim Abdimas Universitas Negeri Malang di Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek adalah dengan menggunakan media edukasi permainan ular tangga gizi (UNAGI)

dengan sasaran yaitu seluruh anak TK usia 6 tahun di TA Al-Hidayah Guppi, Desa Mlinjon, Kecamatan Suruh yang terdiri dari 22 anak. Pengenalan media ular tangga gizi mendapat sambutan antusias dari para siswa dalam menjawab maupun selama kegiatan edukasi berlangsung. Sehingga diharapkan dapat mendorong perubahan pola makan pada anak untuk memilih makanan yang kaya akan zat gizi serta menghindari makanan atau snack yang banyak mengandung pengawet atau bahan berbahaya lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 dengan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, yaitu 1) Penyusunan proposal kegiatan meliputi tujuan, sasaran dan jumlah sasaran; 2) Pembuatan rancangan anggaran kegiatan; 3) Koordinasi dengan mitra sasaran; 4) Membuat rundown kegiatan selama pelaksanaan abdimas berlangsung; 5) Pelaksanaan kegiatan Abdimas. Setelah siswa melakukan permainan UNAGI, siswa juga langsung diberikan edukasi berupa materi terkait gizi seimbang yang terdapat pada permainan UNAGI yang telah dilakukan, sehingga siswa masih mengingat dan memahami dengan baik penjelasan lengkap dari permainan UNAGI tersebut. Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi bekal bagi anak-anak untuk lebih memperhatikan makanan yang mereka konsumsi sehari-hari serta pihak kepala sekolah dan guru dapat memberikan pendampingan memantau tumbuh kembang anak selama di sekolah dan melakukan pencegahan atau pertolongan apabila mereka mendapati anak-anak dengan gejala *stunting* maupun permasalahan gizi lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang karena telah memberikan dukungan secara moral dan material sehingga program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak TA AL-Hidayah Guppi yang telah antusias dan memberikan sambutan positif, sarana dan prasarana pada program pengabdian masyarakat ini. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adiba, T. R., Supriyadi, S., & Katmawanti, S. (2020). Efektivitas Permainan Ular Tangga Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa di SDN Landungsari 1 Kabupaten Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.17977/um044v5i1p1-7>

- BPS RI, & Kemkes RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 1–7.
- Damayanti, R., Nugroho, A. B., Triarda, R., & Sari, I. P. (2021). Peleburan ego sektoral: strategi menurunkan stunting di Trenggalek. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 197–216. <https://doi.org/10.25077/jakp.6.2.197-216.2021>
- Diskominfo Trenggalek. (2021). *TP PKK Trenggalek Luncurkan Putri Lintas Selatan, Dampingi Kecamatan Suruh Zero Stunting*. <https://www.trenggalekkab.go.id/article/berita/tp-pkk-trenggalek-luncurkan-putri-lintas-selatan-dampingi-kecamatan-suruh-zero-stunting>
- Erik, Rohman, A., Rosyana, A., Rianti, A., Muhaemi, E., Yuni, E. E., Fauziah, F., Rojuli, Abdi, Y., & Huda, N. (2020). Stunting pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Desa Mirat Kec Lewimunding Majalengka). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24–36.
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154–157. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/179>
- Juherman, Y. N. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Sejak Dini Pada Anak Prasekolah Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi Di Wilayah Puskesmas Baradatu Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 153–158. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i2.143>
- Kemendes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Lailida, T. A., Katmawanti, S., & Ratih, S. P. (2022, October). Snakes And Ladders About Human Papillomavirus Vaccination Sebagai Media Promosi Kesehatan Pada Siswi Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*. <http://conference.um.ac.id/index.php/sexophone/article/view/3480/0>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Nuriyah, S. A., Ningtyias, F. W., & Wahyuningsih, S. (2023). Upaya Penurunan Masalah Gizi pada Anak melalui Kegiatan Orientasi Motivator ASI di Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 31–45. <http://dx.doi.org/10.17977/um075v3i12023p31-45>
- Saadah, N., Sulikah, S., Suharto, A., Santosa, B. J., Yulianto, B., & Hardy, S. (2023). Developing Midwives' Role as A Stunting Center at The Village Government Level: A Case Study. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 131–138. <https://doi.org/10.30604/jika.v8is1.1611>

- Sumartini, E. (2020). Studi Literatur: Dampak Stunting terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(1), 127–134.
- Susanti, D. F. (2022). *Mengenal Apa Itu Stunting*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2021). Southeast Asia Regional Report on Maternal Nutrition and Complementary Feeding. In *WHO*.
- Wijiono, & Mokhtar, A. (2022). Evaluasi Program Sanitasi Perdesaan Padat Karya di Desa Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. *Seminar Keinsinyuran*, 2(1), 173–180.